

**Pelatihan Tajhizul Mayyit Bersama Murid-Murid Tpq Al-Muhajirin Di Jorong
Pemukiman Baru II Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat**

Muhammad Panogu¹, Ahmad Munawwir Nasution², Nanda Mulia Riski³, Lailatul Jannah⁴,
Anita Khairani⁵, Tiara Adelina, Fatimah Sari⁶, Arda Lestari, Aisyaturridho⁷, Rahmi Seri
Hanida⁸

Corresponding Author: nstmhdtogu@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to increase the knowledge and skills of TPQ Al-Muhajirin female students and female students in Jorong Semukiman Baru II, Koto Balingka District, West Pasaman Regency, regarding procedures for caring for corpses in Islam. This training was carried out using a Participatory Action Research (PAR) approach which included two main stages: conveying theory about laws and procedures for caring for corpses, as well as direct practice. Apart from that, the service team develops learning applications and videos as tools to help in the educational process. This training took place on August 20 2024 and was attended by 25 participants from the TPQ Al-Muhajirin Al-Qur'an class. Training resource person, Wahidatun Hidayah S.Pd. deliver material using interactive and practical methods. The results of this activity showed a significant increase in participants' understanding of the procedures for caring for corpses and the use of applications to support learning. This program is effective in enriching students' knowledge and facilitating a more efficient and comprehensive learning process.

Keywords: Cadaver Care Training; TPQ AL-Muhajirin, Education

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santriwan dan santriwati TPQ Al-Muhajirin di Jorong Pemukiman Baru II, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, terkait tata cara perawatan jenazah dalam Islam. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang meliputi dua tahap utama: penyampaian teori tentang hukum dan prosedur perawatan jenazah, serta praktik langsung. Selain itu, tim pengabdian mengembangkan aplikasi dan video pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses edukasi. Pelatihan ini berlangsung pada 20 Agustus 2024 dan dihadiri oleh 25 peserta dari kelas Al-Qur'an TPQ Al-Muhajirin. Narasumber pelatihan, Wahidatun Hidayah S.Pd. menyampaikan materi dengan metode interaktif dan praktis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai tata cara perawatan jenazah serta pemanfaatan aplikasi untuk mendukung pembelajaran. Program ini efektif dalam memperkaya pengetahuan santri dan memfasilitasi proses belajar yang lebih efisien dan menyeluruh.

Kata Kunci : Pelatihan Perawatan Jenazah, TPQ AL-Muhajirin, Pendidikan

PENDAHULUAN

Salah satu ajaran dalam syariat Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah tata cara merawat jenazah. Kita semua memahami bahwa memperlakukan jenazah dengan baik adalah aspek sangat penting dalam interaksi antar sesama manusia. Oleh sebab itu, Islam memberikan perhatian besar pada hal ini. Menyelenggarakan perawatan jenazah bagi umat Islam memiliki hukum fardhu kifayah, yang artinya jika sudah ada orang atau sekelompok orang yang melaksanakan tugas ini, maka kewajiban tersebut gugur bagi yang lain. Ada empat hal yang termasuk fardhu kifayah dalam perawatan jenazah, yaitu memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Hal ini dijelaskan oleh para ulama dalam berbagai kitab fikih, seperti yang diuraikan oleh Imam An-Nawawi dalam *Riyadhus Shalihin* dan Muhammad Nasiruddin Al-Albani dalam *Ahkamul Janaiz wa Bida'uha*.

Namun, kenyataannya, sebagian masyarakat masih kurang memahami tata cara perawatan jenazah yang sesuai dengan sunnah atau syariat. Dalam pandangan fikih, seperti yang diterangkan oleh Ibn Qudamah dalam *Al-Mughni* dan Wahbah Az-Zuhaili dalam *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, setiap tahapan perawatan jenazah memiliki prosedur yang sudah ditetapkan oleh syariat. Karena itu, sangat penting bagi umat Muslim untuk mengerti secara benar tata cara tersebut, sebagaimana dijelaskan pula oleh Sayyid Sabiq dalam *Fiqh as-Sunnah*. Referensi-referensi terbaru juga telah memberikan panduan yang lebih praktis untuk situasi modern, seperti yang diuraikan oleh Ahmad Luthfi Fathullah dalam buku *Perawatan Jenazah Berdasarkan Sunnah* (2020) dan studi oleh Ridwan Syakur dalam *Fiqh Jenazah Modern* (2021), yang memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai adaptasi perawatan jenazah dalam konteks modern.

Pelatihan adalah salah satu metode untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta karakter individu. Ini adalah metode yang efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi diri. Menurut Noe (2017), pelatihan adalah proses yang terstruktur untuk Mengasah keterampilan dan wawasan yang bisa langsung diimplementasikan di lingkungan kerja. Sementara itu, Armstrong (2020) mendefinisikan pelatihan sebagai proses belajar yang menggunakan metode dan teknik tertentu secara terarah, dengan tujuan Mengembangkan keterampilan dan kapasitas baik secara personal maupun kolektif. Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia. Sebagai proses pembelajaran, pelatihan ditujukan untuk meningkatkan keterampilan seseorang yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam kemampuan kerjanya. Dengan demikian,

pelatihan perawatan jenazah ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan perawatan jenazah sesuai dengan ajaran syariat Islam. Lokasi yang dipilih untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah TPQ Al-Muhajirin, yang terletak di Jorong Pemukiman Baru II, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung hidup berkelompok. Dalam kehidupan sosial, Tidak ada individu yang bisa menjalani hidupnya tanpa kehadiran orang lain. Islam sendiri telah mengatur kehidupan sosial secara detail, mulai dari seseorang masih hidup hingga setelah ia wafat. Salah satu tanggung jawab seorang Muslim terhadap sesama Muslim yang telah wafat adalah melakukan perawatan jenazahnya.

Dalam ilmu fikih, kewajiban merawat jenazah seorang muslim yang telah meninggal dikenal dengan istilah fardhu kifayah, yaitu kewajiban yang dapat diwakilkan. Maksudnya, apabila ada seorang muslim dalam suatu masyarakat atau desa yang telah melaksanakan kewajiban ini, maka tanggung jawab muslim lainnya menjadi gugur. Namun Jika tidak ada seorang pun yang melaksanakannya, maka seluruh umat Muslim di daerah tersebut akan menanggung dosa. Penanganan jenazah dalam Islam meliputi proses memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Walaupun hukumnya fardhu kifayah, siapa pun yang melaksanakan perawatan jenazah akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai hadits Rasulullah SAW. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim, kita harus memahami tata cara perawatan jenazah dan tidak menganggapnya semata-mata sebagai tanggung jawab imam desa atau kiai. Dengan begitu, jika ada anggota keluarga yang meninggal, kita bisa mengurusnya sendiri sesuai dengan ketentuan syariat Islam, tanpa perlu melibatkan pihak lain agar privasi jenazah tetap terjaga. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa termotivasi untuk memberikan pelatihan perawatan jenazah kepada para murid TPQ Al Muhajirin.

Perkembangan zaman dan teknologi, banyak orang yang tergoda oleh kesenangan dunia, meskipun dunia hanyalah tempat persinggahan sementara, sementara kehidupan abadi ada di akhirat. Banyak pula yang meragukan adanya kehidupan setelah mati, sehingga mereka menganggap remeh masalah ini. Selain itu, kemajuan zaman sering membuat orang lupa akan akhirat, dan hal ini bisa menjadi masalah yang terus berlanjut dan diwariskan, yang pada akhirnya dapat mengancam akidah Islam. Ironisnya, kerusakan akidah ini sering kali disebabkan oleh umat Islam itu sendiri. Akibatnya, Banyak generasi muda yang, meskipun memeluk agama Islam, tidak mengetahui tata cara sholat jenazah. Bahkan, ada yang belum memahami cara melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an. Naudzubillahiminzalik. Masalah ini perlu ditangani dengan serius dan mendapatkan perhatian yang mendalam dari pihak keluarga dan komunitas.

Salah satu solusi yang efektif untuk menghadapi masalah ini adalah dengan rutin mengadakan pengajian, ceramah, dan kegiatan spiritual. Kegiatan semacam ini sangat penting, terutama di era sekarang di mana banyak orang lebih fokus pada urusan duniawi dibandingkan kehidupan akhirat. Melalui pendekatan ini, diharapkan agar generasi muda mampu tetap mengikuti perkembangan teknologi tanpa melupakan nilai-nilai agama. Dalam proses memandikan jenazah, ada beberapa kriteria yang perlu dipenuhi, yaitu: jenazah harus beragama Islam, sebagian besar tubuhnya masih ada meskipun ada bagian yang mungkin hilang, dan jenazah tersebut bukan termasuk yang meninggal sebagai syuhada (gugur Dalam peperangan untuk membela agama Allah, jenazah tidak perlu dimandikan atau dishalatkan. Hal ini sesuai dengan hadits Hadis yang diriwayatkan oleh Jabir menyebutkan: "Nabi Muhammad SAW memerintahkan agar orang-orang yang mati syahid dalam Perang Uhud dikuburkan dengan darah yang masih ada pada tubuh mereka." tanpa melalui proses mandi dan salat."

Berikut adalah langkah-langkah dalam memandikan jenazah: jenazah harus diletakkan di lokasi yang terlindung dari sinar matahari, hujan, dan pengamatan orang-orang. dan sebaiknya ditempatkan di posisi yang agak tinggi. Jenazah dikenakan kain basahan (kain mandi) dengan aurat tetap tertutup. Disarankan bagi orang yang memandikan jenazah untuk menggunakan sarung tangan. Langkah pertama adalah membersihkan kotoran dan najis yang terdapat pada tubuh jenazah. Perut jenazah perlu sedikit diangkat dan dipijat perlahan untuk membantu mengeluarkan sisa kotoran. Setelah itu, siram tubuh jenazah dengan air hingga basah merata, kemudian sabuni dan bilas hingga benar-benar bersih. Lakukan wudhu pada jenazah dan tutup dengan menyiramnya menggunakan Air yang dicampur dengan kapur barus, daun bidara, atau bahan pewangi lainnya digunakan untuk menyiram jenazah. Apabila setelah proses pemandian masih terdapat najis yang keluar, najis tersebut harus dibersihkan. dan jenazah perlu dimandikan ulang.

Jenazah perlu dikeringkan menggunakan handuk dan lainnya. Sebelum dikafani, jenazah sebaiknya diberi wewangian di bagian tubuh yang digunakan untuk bersujud, seperti kepala dan jenggot. Dalam pelaksanaannya, Orang yang berwenang untuk memandikan jenazah laki-laki adalah Laki-laki Untuk memandikan jenazah, terdapat ketentuan sebagai berikut: jenazah laki-laki harus dimandikan oleh laki-laki lain, kecuali oleh istrinya atau mahramnya. Sementara itu Jenazah wanita sebaiknya dimandikan oleh wanita. kecuali oleh suami atau mahramnya. Jika suami atau mahram tersedia, maka mereka yang paling berhak untuk memandikan jenazah. Namun, jika jenazah laki-laki tidak memiliki istri, mahram, atau laki-laki lain yang dapat memandikannya, maka jenazah tersebut hanya boleh ditayamumkan. Begitu

juga sebaliknya. Untuk Jenazah anak-anak dapat dimandikan oleh baik laki-laki maupun wanita.

Jenazah yang telah memenuhi syarat sebenarnya hanya perlu dimandikan satu kali. Namun, disunahkan untuk memandikannya tiga kali, lima kali, atau lebih dengan jumlah yang ganjil. Ini merujuk pada hadits yang diceritakan oleh Ummu Atiyah RA, di mana beliau menyebutkan bahwa Nabi SAW berkata: "Mandikanlah jenazah tersebut tiga kali, lima kali, atau lebih jika diperlukan, menggunakan air dan daun bidara, dan pada bilasan terakhir, campurkan kapur barus" (HR. Bukhari Muslim).

Dalam proses mengafani jenazah, sebaiknya kain kafan dibeli menggunakan harta peninggalan jenazah. Jika hal ini tidak memungkinkan, maka kewajiban tersebut jatuh pada pihak yang selama ini menanggung nafkah jenazah semasa hidupnya. Apabila tidak ada, tanggung jawab ini menjadi kewajiban umat Muslim Kain kafan untuk jenazah laki-laki dan perempuan harus cukup untuk menutupi seluruh tubuh. Disarankan bagi jenazah laki-laki untuk menggunakan tiga lembar kain putih tanpa tambahan baju atau surban, sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah RA, yang menyebutkan bahwa Nabi SAW dikafani dengan tiga lembar kain putih bersih dari kapas tanpa baju atau surban (HR. Bukhari Muslim). Sementara itu, untuk jenazah wanita, disarankan menggunakan lima lembar kain, yaitu: kain yang menutupi seluruh tubuh, kerudung kepala, baju kurung, kain yang menutupi dari pinggang hingga kaki (kain basahan), serta kain penutup dari pinggul hingga paha.

Untuk mengafani jenazah laki-laki, pertama-tama bentangkan kain kafan satu per satu, kemudian beri wewangian seperti kapur barus pada setiap lembar. Angkat Letakkan jenazah yang telah tertutup di atas kain kafan. dengan posisi memanjang, lalu taburi dengan wewangian. Bungkus jenazah dengan kain kafan mulai dari sisi kanan atas, kemudian tutupi dengan kain dari sisi kiri. Lakukan langkah ini untuk setiap lembar kain. Setelah semua kain digunakan, ikat jenazah Gunakan tali yang telah disiapkan untuk mengikat jenazah di bawah kain kafan, biasanya dengan tiga atau lima ikatan. Tali tersebut akan dilepas setelah jenazah diletakkan di dalam kubur. jenazah ditempatkan di dalam kubur.

Untuk mengafani jenazah wanita, susun kain kafan sesuai urutan berikut: lembar pertama digunakan Lembar pertama digunakan untuk menutupi seluruh tubuh, lembar kedua berfungsi sebagai kerudung kepala, lembar ketiga sebagai baju kurung, lembar keempat untuk menutupi dari pinggang hingga kaki, dan lembar kelima untuk menutup pinggul hingga paha. Letakkan jenazah yang telah tertutup di atas kain kafan, lalu taburi dengan wewangian atau kapur barus. Ikat kain penutup di kedua paha,

pasang kain sarung, kenakan baju kurung, dan rapikan rambut jenazah dengan tiga kepangan yang diikat ke belakang. Selanjutnya, pasang kerudung kepala dan bungkus jenazah. Gunakan kain kafan terakhir untuk menutup seluruh tubuh jenazah. Pastikan ujung-ujung kain bertemu di bagian kiri dan kanan tubuh, kemudian gulung kain ke arah dalam dan ikat dengan tali.

METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), yang merupakan metode yang dirancang untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, sambil menghasilkan pengetahuan baru dan mendorong perubahan sosial, serta keagamaan. (Reason & Bradbury, 2019; Wright, 2020). Pada kegiatan pengabdian berupa Pelatihan sholat jenazah ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan sholat jenazah, yang nantinya akan menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan (Torre & Fine, 2020; Ellegaard & Rask, 2021; Ng, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNWAHA, yang berkolaborasi dengan pemerintah Jorong Pemukiman Baru II, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, serta program studi yang relevan dengan kegiatan yang direncanakan. Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan ini sangat bergantung pada kerja sama dengan mitra yang menjadi fokus utama, di mana permasalahan yang akan diatasi berasal dari mitra tersebut.

Pelatihan sholat jenazah bertujuan untuk memperdalam pengetahuan santriwan dan santriwati TPQ diadakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2024, pukul 14.30. Kegiatan ini diadakan di Masjid Al-Muhajirin, Jorong Pemukiman Baru II, Kecamatan Koto Balingka. Tujuan dari pelatihan ini adalah Untuk menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada santriwan dan santriwati TPQ Al-Muhajirin di Jorong Pemukiman Baru II. Sekitar 25 santriwan dan santriwati mengikuti pelatihan ini. Narasumber untuk acara ini adalah Wahidatun Hidayah S.Pd, bersama dengan mahasiswa yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama.

Perawatan jenazah dalam Islam merupakan tanggung jawab umat Muslim sebagai bentuk penghormatan terakhir bagi mereka yang telah meninggal dunia.

Proses perawatan ini terdiri dari beberapa tahapan penting, seperti memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan jenazah. Di TPQ Al-Muhajirin Jorong Pemukiman Baru II, praktik perawatan jenazah ini diajarkan kepada santri agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang cukup dalam menjalankan kewajiban tersebut. Untuk menyolatkan jenazah, tata caranya dimulai dengan niat, diikuti oleh empat kali takbir, di mana setelah masing-masing takbir dibacakan surah Al-Fatihah, salawat Nabi, doa untuk jenazah, serta doa bagi seluruh umat Muslim, dan diakhiri dengan salam. Pelaksanaan salat jenazah ini menjadi bagian dari kurikulum pendidikan agama di TPQ Al-Muhajirin.

Tahap pertama dalam perawatan jenazah adalah memandikan, di mana tubuh jenazah dibersihkan dengan air bersih, dimulai dari sisi kanan tubuh dan dilakukan minimal tiga kali atau lebih jika diperlukan. Proses memandikan ini bertujuan untuk mensucikan tubuh sebelum dibungkus dengan kain kafan. Dalam kegiatan di TPQ Al-Muhajirin, mahasiswa KKN melaksanakan pelatihan tajhizul mayyit, memberikan pelatihan kepada para santri melalui simulasi yang sesuai dengan tuntunan agama. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa mereka memahami betapa pentingnya kehati-hatian dalam setiap langkah perawatan jenazah.



Gambar 1. Memandikan Jenazah

Setelah proses memandikan selesai, jenazah kemudian dibungkus dengan kain kafan berwarna putih. Tahap mengkafani ini dilakukan dengan melilitkan sesuai dengan pedoman agama. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dengan setiap lapisan diikat dengan rapi. Di TPQ Al-Muhajirin, para santri diberikan

pelatihan khusus untuk mengkafani jenazah secara benar dan penuh rasa hormat, memastikan jenazah terbungkus dengan baik hingga proses penguburan tiba.



Gambar 2. Mengkafani Jenazah

Setelah itu, jenazah disalatkan melalui salat jenazah, yang dilakukan tanpa ruku' dan sujud, namun Dalam salat Dalam pelaksanaan sholat jenazah, dilakukan empat kali takbir. Pada takbir pertama, surah Al-Fatihah dibacakan. Takbir kedua diikuti dengan salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pada takbir ketiga, doa khusus dipanjatkan untuk jenazah. sementara pada takbir keempat, doa dipanjatkan untuk seluruh umat Muslim. Salat ditutup dengan salam setelah takbir keempat. Di TPQ Al-Muhajirin, santri diajarkan secara langsung tata cara pelaksanaan salat jenazah ini untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang kewajiban dan keutamaannya.



Gambar 3. Menyolatkan Jenazah

Tahap terakhir dalam perawatan jenazah adalah penguburan. Jenazah dibawa ke tempat pemakaman dengan diiringi doa dan zikir. Sesuai ajaran Islam, jenazah ditempatkan di dalam liang lahat, jenazah ditempatkan dengan posisi miring ke arah kanan dan menghadap ke arah kiblat. ke arah kiblat. lalu liang lahat tersebut ditutup dengan tanah hingga rapat. Di TPQ Al-Muhajirin, santri dilibatkan dalam simulasi penguburan jenazah, di mana mereka diajarkan tata cara penguburan yang sesuai dengan adab dan tuntunan agama, termasuk pembacaan doa setelah pemakaman dan zikir untuk memohon ampunan bagi almarhum. Melalui kegiatan ini, TPQ Al-Muhajirin berupaya memberikan pemahaman menyeluruh tentang perawatan jenazah, sehingga para santri dapat menjalankan kewajiban tersebut dengan benar dan penuh kesadaran.

**Gambar 4. Menguburkan Jenazah**

Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Mitra

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan koordinasi awal dan mendapatkan izin untuk pelaksanaan dari kepala Jorong Pemukiman Baru II, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, beserta perangkat jorong. Izin ini diperlukan agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan izin, koordinasi dilanjutkan dengan pengelola TPQ Al-Muhajirin di Jorong Pemukiman Baru II. Pelatihan sholat jenazah direncanakan bertepatan dengan waktu kegiatan mengaji santri TPQ Al-Muhajirin.

2. Pelaksanaan Program

Pelatihan sholat jenazah bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman santri TPQ Al-Muhajirin. Acara ini melibatkan 25 peserta dari kelas

Al-Qur'an TPQ Al-Muhajirin dan dilaksanakan di Masjid Al-Muhajirin, Kecamatan Koto Balingka, pada 20 Agustus 2024.

3. Pembuatan Produk

Tim pengabdian di Jorong Pemukiman Baru II bertanggung jawab atas pembuatan produk dalam kegiatan ini. Pada 18 Agustus 2024, tim mengembangkan aplikasi dan video pembelajaran tentang tata cara sholat jenazah. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah santri dalam memahami pengertian dan pelaksanaan sholat jenazah, dilengkapi dengan gambar, visual, dan audio.

Manfaat dari aplikasi panduan sholat jenazah ini antara lain:

- Mempermudah proses pembelajaran.
- Mempercepat pemahaman materi.
- Menyederhanakan alur pembelajaran.
- Tidak memerlukan banyak perangkat.

Aplikasi ini memungkinkan santri untuk mengakses informasi dan materi dengan lebih efektif, diharapkan dapat meningkatkan minat dan perhatian mereka. Kemajuan teknologi informasi membawa transformasi dalam masyarakat, dan platform pembelajaran online ini memfasilitasi santri untuk:

- Mengasah keterampilan.
- Memperoleh pengetahuan tentang sholat jenazah dengan lebih mudah.
- Mempermudah proses belajar.
- Mengekspresikan diri.
- Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berguna di masa depan.
- Hasil dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini

mencakup: Penyusunan laporan tentang program pengabdian masyarakat.

- Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai definisi dan tata cara sholat jenazah yang tepat untuk santriwan dan santriwati kelas Al-Qur'an TPQ Al-Muhajirin di Jorong Pemukiman Baru II, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.
- Pembuatan aplikasi yang berisi informasi tentang definisi dan prosedur sholat jenazah.



Gambar 5. Foto Bersama Dengan Murid-Murid TPQ Al-Muhajirin

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TPQ Al-Muhajirin, Jorong Pemukiman Baru II, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, berfokus pada pelatihan tata cara perawatan jenazah sesuai syariat Islam. Pelatihan ini dirancang untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman peserta. santriwan dan santriwati tentang pengertian, hukum, dan praktik sholat jenazah, termasuk memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan jenazah. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan para santri mampu melaksanakan tugas ini sesuai dengan syariat Islam tanpa harus bergantung pada orang lain.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang menggabungkan proses pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan langsung dan interaktif. Kegiatan ini juga melibatkan pembuatan produk berupa aplikasi dan video pembelajaran untuk mempermudah proses belajar santri terkait sholat jenazah.

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman santri mengenai tata cara sholat jenazah. Selain itu, aplikasi yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, mempermudah akses terhadap materi, dan menambah minat serta perhatian santri terhadap pembelajaran agama. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di TPQ Al-Muhajirin, serta membekali para santri dengan pengetahuan praktis yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Albani, Muhammad Nasiruddin. 2022. *Ahkamul Janaiz wa Bida'uha (Hukum-hukum Jenazah dan Bid'ah-bid'ahnya)*. Maktabah Al-Ma'arif.

- Al-Qarni, A. 2016. Participatory Action Research in the Arab World: Practices and Challenges. Arab Journal of Educational Research.
- An-Nawawi, Imam. 2019. *Riyadhus Shalihin*. Maktabah Darussalam.
- Armstrong, Michael. 2020. Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice. 15th Edition. Kogan Page.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2019. *Fiqih Islam wa Adillatuhu*. Dar Al-Fikr.
- Ellegaard, T., & Rask, M. 2021. *Participatory Action Research: Bridging Theory and Practice*. Routledge.
- Fathullah, Ahmad Luthfi. 2020. *Perawatan Jenazah Berdasarkan Sunnah*. Bandung: Pustaka Azzam
- Fauzi, A. 2016. *Metodologi Penelitian Aksi Partisipatif dalam Konteks Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, A. 2016. *Metodologi Penelitian Aksi Partisipatif dalam Konteks Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: CV.Pustaka.
- Hidayat, M. 201. *Implementasi Penelitian Aksi Partisipatif untuk Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Bandung: Salemba Empat.
- Hidayat, M. 2017. *Implementasi Penelitian Aksi Partisipatif untuk Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 10(2), 55-68.
- Moussa, M. K. 2019. *The Impact of Participatory Action Research on Education and Community Empowerment in Arab Countries*. Middle Eastern Journal of Educational Research, 12(1), 102-118.
- Mulyadi, Y. 2022. *Partisipasi Masyarakat dalam Penelitian Aksi: Studi Kasus di Wilayah Pedesaan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8(4), 85-100.
- Mulyadi, Y. 2022. *Partisipasi Masyarakat dalam Penelitian Aksi: Studi Kasus di Wilayah Pedesaan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8(4), 85-100.
- Nassif, R. 2021. *Methodologies of Action Research in Arab Educational Contexts*. Springer.
- Noe, Raymond A. 2020. *Employee Training and Development*. 8th Edition. McGraw-Hill Education.

- Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.). 2019. *The SAGE Handbook of Action Research*. SAGE Publications.
- Saleh, H. 2020. *Educational Innovations Through Participatory Action Research in Arab Schools*. Arab Educational Journal, 15(3), 250-275.
- Sari, D. P. 2019. *Inovasi Pendidikan Melalui Penelitian Aksi Partisipatif di Sekolah Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 120-135.
- Sari, D. P. 2019. *Inovasi Pendidikan Melalui Penelitian Aksi Partisipatif di Sekolah Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 120-135.
- Syakur, Ridwan. 2021. *Fiqih Jenazah Modern*. Al-Bayyinah.
- Torre, M. E., & Fine, M. 2020. *Participatory Action Research in Education: A Step-by-Step Guide*. Routledge.
- Wright, S. 2020. *Participatory Action Research: A Practical Guide*. Policy Press.
- Wulandari, N. 2020. *Penelitian Aksi Partisipatif dalam Pengembangan Model Pembelajaran di Indonesia*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 14(3), 150-165.
- Wulandari, N. 2020. *Penelitian Aksi Partisipatif dalam Pengembangan Model Pembelajaran di Indonesia*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 14(3), 150-165